

PEMBELAJARAN KREATIF TARI KONTEMPORER DI YAYASAN SENI PANCER LANGIIT, DESA KAPAL, KECAMATAN MENGWI, KABUPATEN BADUNG, PROVINSI BALI

Ni Luh Putu Pusparini
Universitas Negeri Surabaya
e-mail: pusparini13@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menjaga kelestarian warisan budaya leluhur yang berwujud kesenian. Banyaknya warisan yang agung ini sudah selayaknya menjadi pemikiran dan tanggung jawab generasi muda untuk mempertahankannya dalam rangka menjaga identitas budaya Bali secara khusus. Salah satu tanggung jawab tersebut tentunya dapat diimplementasikan dengan berbagai gerakan dan aktifitas. Sehingga melahirnya semangat kreatifitas guna memberikan nafas baru terhadap kesenian dan dapat diterima oleh perkembangan zaman. Muncullah karya-karya baru yang dapat bersaing di tingkat global dengan memberikan sentuhan-sentuhan inovasi terhadap seni budaya warisan leluhur, sehingga dapat beradaptasi dengan estetika zamannya. Metode yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian tentang risert yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Selain hal tersebut, metode kualitatif deskriptif dipergunakan dalam penelitian ini karena semua data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan baik dari hasil wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dokumentasi dan tinjauan perpustakaan akan digambarkan atau dilukiskan secara rinci sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan terkait dengan batasan atau ruang lingkup penelitian (Sugiyono, 2009: 205). Hasil dari penelitian ini yaitu Pembelajaran Kreatif Tari Kontemporer di Yayasan Seni Pancer Langiit, Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali yaitu berupa proses, kendala dan prestasi pembelajaran.

Kata Kunci: pembelajaran kreatif, tari kontemporer, Yayasan Pancer Langiit

PENDAHULUAN

Perkembangan tari kontemporer di Indonesia berkembang karena meningkatkan apresiasi dan minat masyarakat terhadap kesenian Indonesia. Seni kontemporer adalah suatu seni yang terpengaruh dampak modernisasi dan digunakan sebagai istilah umum sejak istilah *Contemporary Art* yang berkembang di Barat. Seni kontemporer tidak terikat oleh

aturan-aturan zaman dahulu dan berkembang sesuai dengan zaman sekarang yang lahir sebagai wujud refleksi nafas jaman, yang secara tematik merefleksikan waktu yang sedang dilaluinya saat ini. Seni kontemporer memiliki ciri-ciri atau sifat seperti tradisi yang dicoba untuk diangkat kembali dengan menggunakan tema dan media yang lebih bebas. Jadi, seorang seniman dalam menciptakan karya seni

kontemporer harus mampu melahirkan nilai keindahan dalam karya dan melahirkan generasi penerus Bangsa, yang diimplementasikan dengan berbagai gerakan/aktifitas. Sebagai contoh nyata dapat dilakukan dengan cara menjaga kelestarian warisan budaya yang berwujud kesenian melalui Pembelajaran Kreatif Tari Kontemporer di Yayasan Seni Pancer Langiit, Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali.

Pancer Langit secara etimologi berasal dari dua kata yakni pancer dan langiit. Pancer berarti pusat atau sumber dari segala kekuatan dan langiit/lelangit berarti leluhur yang merupakan simbol dari pelindung yang abadi. Sehingga, pancer langiit adalah sebuah yayasan seni kontemporer yang berakar pada seni tradisi Bali sebagai wadah untuk menuangkan kreativitas seni bagi anak-anak muda yg memiliki jiwa kreatif serta komitmen yg tinggi di bidang seni. Serta menghimpun generasi muda dalam pengembangan seni dan mengolah kemampuan diri, dengan jumlah anggota adalah 89 orang, 18 anak-anak dan 70 dewasa.

Yayasan ini didirikan karena adanya anggapan atau dorongan dari Anak Agung Gede Agung Rahma Putra selaku pendidik dan pendiri yayasan, untuk mengembangkan seni tanpa meninggalkan unsur tradisi yg diwariskan oleh leluhur. Yayasan ini sesungguhnya diharapkan dapat seimbang mempelajari semua jenis tari tidak hanya tari tradisi dan kontemporer, tetapi dasarnya adalah tradisi menjadi sebuah identitas dalam pembelajarannya. Dulu sewaktu masih menjadi sebuah komunitas seni pada tahun 2002, tari kontemporer di Bali belum berkembang pesat, makadari itu diberikan pembelajaran tari kontemporer. Seiring perkembangan zaman, saat ini tari kontemporer sudah berkembang sangat pesat, sehingga komunitas membentuk menjadi sebuah yayasan pada tahun 2016. Sebuah yayasan yang berkembang sangat sukses, dikenal oleh masyarakat luas dan berprestasi baik dalam kualitas anak didiknya maupun karya pembinanya di tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional hingga ke tingkat Internasional.

Visi didirikannya Yayasan Seni Pancer Langiit yaitu untuk

mewujudkan generasi muda yang bermoral, bermental dan berkarakter dengan mengembangkan kemampuan diri menjadi sumber daya manusia yang unggul dalam melestarikan Budaya Bali khususnya. Sedangkan, Misinya yaitu untuk peningkatan pengetahuan dan kemampuan anggota yayasan secara non formal yakni pelaksanaan pelatihan-pelatihan dan workshop, melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pelayanan masyarakat yakni kegiatan *ngayah*, pengembangan sifat mental positif bagi anggota yayasan yang mengutamakan kejujuran, kesadaran dan ketulusan sehingga membentuk dedikasi, loyalitas, dan totalitas anggota yayasan yg berkualitas.

Hal ini yang membuat ketertarikan penulis untuk meneliti proses pembelajaran kreatif di Yayasan Pancer Langiit khususnya pada tari kontemporer. Rumusan masalah dari penelitian ini yakni (1) bagaimana pembelajaran kreatif tari kontemporer di Yayasan Seni Pancer Langiit, Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. (2) Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tari

kontemporer di Yayasan Seni Pancer Langiit, Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. (3) Bagaimana prestasi peserta didik dalam pembelajaran kreatif di Yayasan Seni Pancer Langiit, Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Berdasarkan rumusan masalahnya, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini diantaranya (1) menganalisis pembelajaran kreatif tari kontemporer di Yayasan Seni Pancer Langiit, Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. (2) mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tari kontemporer di Yayasan Seni Pancer Langiit, Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. (3) mendeskripsikan prestasi peserta didik dalam pembelajaran kreatif di Yayasan Seni Pancer Langiit, Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah usaha untuk memperoleh fakta atau prinsip (menemukan,

mengembangkan, menguji kebenaran) dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data (informasi), yang dilaksanakan dengan teliti, jelas, sistematis, serta menggunakan metode-metode ilmiah dengan tujuan untuk mencari kebenaran sehingga dapat dipertanggungjawabkan (J.F Rummel, 2010:6). Metode yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian tentang risert yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Selain hal tersebut, metode kualitatif deskriptif dipergunakan dalam penelitian ini karena semua data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan baik dari hasil wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dokumentasi dan tinjauan perpustakaan akan digambarkan atau dilukiskan secara rinci sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan terkait dengan batasan atau ruang lingkup penelitian (Sugiyono, 2009: 205).

HASIL PENELITIAN

Observasi dilakukan untuk memperoleh keterangan tentang

masalah yang diselidiki dan dilakukan dengan cara yang sistematis. Dalam Hadi (1977: 159) sebagai sebuah metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis. Teknik observasi mempunyai ciri yakni; mempunyai arah yang khusus, sistematis, mengadakan pencatatan segera, membutuhkan keahlian serta *reliable* dan valid. Oleh karena itu, penelitian langsung dilakukan di Yayasan Seni Pancer Langiit, Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali dan melalui via media sosial dengan Anak Agung Gede Agung Rahma Putra (pendidik di yayasan). Dalam Nazir, I Wayan Suharta (2005: 37) juga mengisyaratkan adanya sejumlah ciri yang harus dipenuhi observasi sebagai metode ilmiah, yakni; a) digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis, b) harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan, c) harus dicatat secara sistematis dan d) observasi dapat di cek dan dikontrol atas validitas dan realibelitasnya. Jenis observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini

adalah observasi partisipasi, yaitu peneliti melakukan observasi ikut mengambil bagian dalam situasi yang diselidiki atau dalam lingkungan orang-orang yang diselidiki. Tahap selanjutnya melakukan wawancara. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah: Wawancara berstruktur (pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat secara tertulis) dan wawancara tak berstruktur (tanpa mempersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya, namun menghadapi suatu masalah secara umum sehingga responden atau informan boleh menjawab secara bebas menurut isi hati atau pikirannya). Informan yang diwawancarai dalam hal ini adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang Yayasan Seni Pancer Langiit, baik dari segi asal-usul yayasan, Visi Misi yayasan, serta secara khusus mengetahui tentang proses pembelajaran kreatif tari kontemporer di yayasan Pancer Langiit. Para informan tersebut seperti Anak Agung Gede Agung Rahma Putra selaku pemilik dan pendidik di yayasan, I Gede Agus

Suparta selaku ketua yayasan, serta anak didik yayasan yang mengikuti proses pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian ini. Para informan ini akhirnya dapat menyumbangkan ide serta informasi tentang penelitian yang dilakukan. Teknik dokumentasi juga menjadi suatu keharusan yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengingatkan dan lebih mempertajam kajian-kajian yang diinginkan, disamping itu untuk menghindari ketidakjelasan data yang diperoleh dari pengamatan langsung. Mengamati sebuah proses pembelajaran, data rekaman merupakan hal yang sangat penting, terutama rekaman proses pembelajaran kreatif dalam mempelajari tari kontemporer. Sehingga data yang terekam baik berupa gambar (foto-foto) di lapangan beserta rekaman hasil dokumentasi yang telah dilaksanakan dapat dipelajari kemudian diolah sesuai dengan kepentingan dari penelitian ini. Alat dokumentasi yang dipergunakan adalah berupa *camera digital cannon* dan *handphone*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah dilakukan di Yayasan Seni Pancer Langiit terkait dengan pembelajaran kreatif tari kontemporer, dimana Anak Agung Gede Agung Rahma Putra sebagai pendidik harus menguasai panduan atas dasar *Lontaran Pewayangan* terlebih dahulu sebelum mengajar yaitu tahap 1) *Saraswati* (ilmu pengetahuan); berkarya memahami ilmu dan menguasai ilmu sangatlah penting, bagaimana cara mengembangkan ilmu dan menuangkan karya berdasarkan ilmu. 2) *ganapati* (perenungan/kontemplasi); proses berkarya untuk mendapatkan suatu ide berawal dari menghayal dan 3) *Kawiswara* (penuangan/eksekusi); penuangan berupa gerak, yang disesuaikan dengan konsep. Hal-hal yang menjadi fokus pendidik untuk menginovasi serta mengembangkan menjadi karya baru dapat dicermati dari aspek ide, gerak, kostum, musik iringan, dan tata pementasan dari karya tari kontemporer.

Dengan berpijak pada tiga dasar tersebut, maka akan dapat melahirkan sebuah originalitas gagasan kreatif. Seperti pembelajaran

kreatif tari kontemporer, hambatan pembelajaran kreatif tari kontemporer, dan prestasi dalam pembelajaran kreatif tari kontemporer. Berikut adalah penjelasannya:

A. Pembelajaran kreatif tari kontemporer

Menurut Anak Agung Gede Agung Rahma Putra, tari kontemporer sifat berekspresi dan penuangannya lebih bebas, tidak perlu ditindak dengan pakem (aturan-aturan), atau sebaliknya pendidik menggunakan aturan-aturan kemudian dikonstruksi ulang atau ditata kembali dalam bentuk yg berbeda dan baru. Tari kontemporer tidak terikat dengan pakem tapi yang mengikat adalah konsep desa (tempat), kala (waktu), patra (situasi/keadaan). Jadi karya kontemporer atau inovasi berkembang sebebaskan dengan tetap menggunakan 3 unsur yaitu etika, logika dan estetika yang menjadi dasar dalam berkarya.

Untuk meningkatkan daya kreatif, kualitas dan hasil dari sebuah kreativitas, Anak

Agung Gede Agung Rahma Putra selaku pendidik menjelaskan dan menerapkan 7 (tujuh) buah pemahaman kepada peserta didik agar karya itu benar-benar memiliki *power* atau kekuatan. Adapun metode yang pendidik gunakan adalah menerapkan konsep pengajaran melalui *Saptawi* (7 Wi), sebagai berikut:

1. *Wiraga*

Wiraga adalah dasar keterampilan gerak tubuh atau fisik penari. Gerak merupakan substansi baku dalam tari. Bagian fisik manusia yang dapat menyalurkan ekspresi batin, dalam bentuk gerak tari ada banyak sekali seperti kepala, muka, alis, mata, mulut, leher, bahu, siku-siku tangan, pergelangan tangan, jari-jari tangan, dada, perut, pinggul, lutut, kaki, jari-jari kaki, dan pergelangan kaki. Gerak yang dimaksud disini adalah gerak sehari-hari kemudian gerak tersebut diberi bentuk lain baik diperhalus, dipertegas, maupun dirombak (*distorsi*), Seperti:

- a. Gerak imitatif yaitu gerak tari yang dilakukan sebagai hasil dari eksplorasi gerak yang ada di alam selain gerak manusia. Misalnya; gerak hewan, tumbuhan, atau benda lain yang memiliki ciri gerak tertentu.
- b. Gerak Maknawi yaitu gerak tari yang mengandung arti atau mempunyai arti atau maksud tertentu. Gerakan tersebut biasanya memiliki ciri khas yang mudah dimengerti oleh penonton. Dengan demikian penonton dapat berkomunikasi dengan tarian. Misalnya; gerak menolak, melamun, melihat sesuatu dari kejauhan, gerak menunjuk, dan lain sebagainya. Disamping itu juga ada watak gerak yaitu kesan tertentu yang ditangkap penonton dari gerak yang diungkapkan penari.
- c. Gerak murni yaitu gerak yang tidak mengandung

arti, namun masih mengandung unsur keindahan gerak. Gerak ini dibuat semata-mata agar suatu tarian tampak indah.

Dari ketiga gerak tersebut merupakan dasar-dasar untuk berkreaitivitas yang harus peserta didik ketahui. Selain itu pendidik selalu memberikan teknik gerak yang tepat sehingga mampu menggali potensi yang ada pada peserta didik dan selalu menyesuaikan pada kebutuhan dan kemampuan yang mereka miliki.

2. *Wirama*

Wirama adalah suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis, dimana di dalamnya terdapat pengaturan dimanika seperti aksen dan tempo tarian. Dalam *wirama* pendidik memberikan pemahaman terhadap ketukan ritme musik ataupun ritme nafas pada dinamika gerak tubuh. Sehingga dapat

menyatu dengan suasana yang diinginkan.

3. *Wirasa*

Wirasa adalah tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian, seperti: tegas, lembut, gembira dan sedih, yang meekspresikan melalui gerakan dan mimik wajah sehingga melahirkan keindahan. Dalam *Wirasa* pendidik memberikan penghayatan atau rasa pada gerak tubuh dengan konsep yang dibawakan.

4. *Wirupa*

Wirupa adalah unsur yang memberikan kejelasan karakter gerak tari yang ditunjukkan melalui warna, busana, dan tata rias. Dalam proses penyatuan gerak pendidik mengajarkan kepada peserta didik agar membiasakan latihan dengan menggunakan kostum atau properti yang menjadi bagian koreografi, sehingga tidak ada hambatan penari dalam

bergerak dan memainkan properti.

5. *Wibawa*

Wibawa yang artinya Kewibawaan. Pendidik memberikan pemahaman yang sangat mendalam pada sebuah kesadaran melalui titik fokus (*tetuek*) atau tekanan terhadap suatu pembawaan karakter yang dimainkan agar memiliki kewibawaan dan taksu. Dalam hal ini mungkin bisa disebut sebuah pendalaman untuk merasakan rasa dan meraksasakan rasa yang dirasakan.

6. *Wicaksana*

Wicaksana yang artinya bijaksana. Dimana pendidik harus secara bijak melatih mereka. Kapan saatnya serius dan kapan saatnya tidak serius atau santai. Sebagai seorang pendidik harus mengerti kondisi anak didik. Selalu keras akan mempengaruhi psikologis mereka yang akan berimbaskan

pada sebuah penampilan. Terlalu santai juga akan menyebabkan mereka seenaknya dalam membawakan karya di atas panggung. Intinya adalah ketegasan dan keluwesan pendidik mengajar maupun peserta didik dalam menari.

7. *Wiguna*

Wiguna berarti memberikan ilmu yang ada pada diri pendidik agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik sehingga kelak mereka akan bisa jauh menjadi lebih baik dari gurunya. Semakin banyak anak didik yang jauh lebih baik dari gurunya, itu pertanda semakin banyak terlahir pemuda kreatif yang memiliki kualitas.

Seorang yang berkualitas pasti memiliki daya kreatif yang tinggi, harus mampu mengekspresikan ide-idenya atau imajinasinya ke dalam bahasa gerak, karena tari itu merupakan media komunikasi melalui gerak yang ritmis antar penikmat dengan koreografernya.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa seniman tari harus memiliki: Imajinasi yang tinggi, kemampuan untuk mengekspresikan imajinasinya melalui bahasa gerak, mempunyai daya kreativitas yang tinggi, mempunyai kepekaan rasa keindahan yang tinggi. Hal tersebut dapat direalisasikan oleh pendidik melalui pengembangan kreativitas dengan memberi kesempatan untuk mengembangkan bakat atau talenta peserta didik. Untuk menumbuhkan motivasi intrinsik, anak didik diberikan kebebasan berpikir dengan menyediakan sarana dan prasarana yang merangsang minat anak didik, sehingga dorongan ke arah kreativitas menjadi semakin kuat.

Pembelajaran kreatif yang rutin dilaksanakan di Yayasan Pancer Langiit yaitu penyusunan rencana kegiatan yang dapat dilakukan di luar pembelajaran seperti: menyaksikan pertunjukkan tari di beberapa tempat, mengadakan pelatihan-pelatihan dan *workshop* seperti olah tubuh dan yoga dengan mengundang pakar tari kontemporer dari luar daerah dan luar negeri yaitu Mas Widyanarto dari Yogyakarta, Mas Wisnu dari Ponogoro, dan mengadakan

sejumlah *workshop* bersama Jasmine Okubo dari Jepang, Yumma dan Chorescope dari Maroko. Selain itu juga terdapat, kegiatan melakukan pertukaran antar komunitas se-Nusantara dengan mengirim siswa untuk langsung belajar di komunitas lain yang memiliki pengalaman yang bagus. Dengan mengirim salah satu siswa dari yayasan ke Komunitas Lokananta di Yogyakarta, untuk belajar, menambah wawasan, pengalaman serta menggali potensi agar terjalin lintas budaya yang adi luhung. Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pelayanan masyarakat yakni kegiatan *ngayah*, menari ke luar daerah seperti: (Lombok, Surabaya, Jakarta) dan luar negeri (Malaysia dan Singapore) dalam memenuhi acara atau undangan tertentu.

Melalui wadah kreativitas Yayasan Seni Pancer Langiit dapat belajar dari banyak guru, banyak ilmu, banyak pengalaman dan tentu untuk meningkatkan wawasan. Pembelajaran kreatif intrinsik maupun ekstrinsik yang dilaksanakan di yayasan merupakan pengalaman yang luar biasa yang diperoleh oleh peserta didik. Pengalaman tersebut

membuat siswa lebih kreatif, mampu berkekrativitas sesuai dengan nafas zaman, mampu mengembangkan sifat mental positif bagi anggota yayasan, sehingga membentuk dedikasi, loyalitas, dan totalitas anggota yayasan yg berkualitas.

B. Kendala yang dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran di Yayasan Seni Pancer Langiit, diantaranya:

1. Seniman yang menampilkan karya dari pencipta seringkali mencapai hasil yang berlainan dari pada apa yang dimaksudkan oleh sang pencipta atau ide yang diinginkan pendidik tidak dapat diterjemahkan oleh siswa dalam penuangan karya baru. Dengan hal tersebut solusinya pendidik harus mengganti dengan gerak yang sederhana sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, namun tetap memiliki kekuatan yang sama dengan ide awal.
2. Menyeimbangkan *power* atau kekuatan siswa yang berbeda dalam pembelajaran tari kontemporer
3. Dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa memiliki karakter

sepenuhnya dalam bidang kontemporer, karena jiwa tradisi masih sangat melekat pada diri siswa dalam menari kontemporer

4. Kurangnya disiplin siswa dalam ketepatan mengikuti pembelajaran dan kurang mampu mengatur waktu dengan kegiatan lain

C. Prestasi peserta didik

Prestasi peserta didik dalam membawakan karya Anak Agung Gede Agung Rahma Putra.

No	Judul Karya	Jenis Karya	Acara dan Tahun Pembuatan	Keterangan
1	Perjalanan Si Bisu	Tari Kontemporer	Dalam Hut GEOKS ke-3 tahun 2007	
2	Celah Dan Canda	Tari Kontemporer	Hut GEOKS ke-4 tahun 2008	
3	Ngeleak	Tari Kontemporer	Pada Bedog Art Festival di Banjarmili Yogyakarta tahun 2009	
4	Lanang Wadon	Tari Kontemporer	Lomba Tari Kontemporer Tingkat Internasional di Jepang dalam NEXTEAM 21 Dance Contest tahun 2010	Juara 3
5	Simulacra	Tari Kontemporer	Tugas Akhir Penciptaan Seni Ujian Sarjana Strata 1 di ISI Denpasar tahun 2010	Nilai A (<i>Cum Laude</i>)
6	Agni Astra	Tari Kontemporer	Gema Kreativitas Karang Taruna Widya Dharma Bhakti kelurahan kapal tahun 2010	
7	<i>Two in one</i>	Tari Kontemporer	Pada pementasan Seni Pengembangan dengan Sanggar Kami Nari duta Kabupaten Badung dalam Pesta Kesenian Bali tahun 2011	

8	Catur Asrama.	Tari Kontemporer	Dipentaskan di Puri Pejeng, Gianyar dalam acara memperingati 1000 tahun pura samuan tiga tahun 2011	
9	Pawisik Kali	Tari Kontemporer	Hut Geoks ke- 8 tahun 2012	
10	Candha	Tari Kontemporer	Lomba Tari Kontemporer yang diselenggarakan oleh HIMADI FEB UNUD Tahun 2014	Juara 2
11	Gongseng	Tari Kontemporer	Peringatan 100 Tahun Gong kebyar di Ubud Bali tahun 2014	
12	<i>White Glamour</i>	Tari Kontemporer	Dalam Rangka Menyambut Tahun Baru 2015 di LV 8 Resort	
13	Somya	Sendratari Kontemporer	Dalam Rangka Dharma Santhi Kabupaten Badung pada tanggal 10 April 2015 Di Mangupura, Badung, Bali.	
14	Robhinedho	Tari Kontemporer	Dalam Rangka Dharma Santhi Se Provinsi Jawa Timur yang dilaksanakan di Gresik Jawa Timur pada tanggal 20 April 2015	
15	RA	Tari Kontemporer	Dalam Rangka Festival Adat Nusantara 2015 di Batur, Kintamani, Bangli	
16	Carik Kapal	Tari Kontemporer	Dalam Rangka Lomba Tari Kontemporer dalam Garda Badung Festival dan Lomba Tari	Juara 1 Juara 1

			Kontemporer pada Realita Budaya Diploma FEB 2015
17	Wirasatya	Tari Kontemporer	Dalam merayakan hut RI yang ke 70 di Puspem Badung. Karya ini berkolaborasi antara anak-anak Pancer Langit Bali Bersama TNI, POLRI, P2M dan anak-anak PRAMUKA. Tanggal 17 agustus 2015

			tanggal 9 oktober 2016
--	--	--	------------------------

KESIMPULAN

Bertumpu pada hasil pembahasan tersebut, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam meningkatkan daya kreatif, kualitas dan hasil dari sebuah kreativitas, pendidik menjelaskan dan menerapkan 7 (tujuh) buah pemahaman kepada peserta didik agar karya itu benar-benar memiliki *power* atau kekuatan melalui *Saptawi* (7 Wi), yaitu *Wiraga* (gerak), *Wirama* (ketepatan musik), *Wirasa* (ekspresi), *Wirupa* (pembawaan karakter), *Wibawa* (kewibawaan), *Wicaksana* (kebijaksanaan), *Wiguna* (ilmu). Selain itu pendidik memberikan kegiatan positif seperti: menyaksikan pertunjukkan tari, pelatihan-pelatihan dan *workshop*, pertukaran antar komunitas se-Nusantara, kegiatan *ngayah* (sosial), menari ke luar daerah dan luar negeri. Sehingga karya pendidik dan kualitas dari siswa menari mampu memperoleh prestasi di tingkat kabupaten, provinsi, nasional hingga ke tingkat internasional.

Hasil karya kreativitas peserta didik yang sudah dipercayakan menjadi pembina dalam pembelajaran kreatif tari kontemporer di Yayasan Seni Pancer Langit

No	Judul Karya	Jenis Karya	Acara dan Tahun Pembuatan	Keterangan
1	Lelakut	Tari Kontemporer	Dalam rangka lomba tari kontemporer di Fakultas Ekonomi Universitas Udayana pada tahun 2014	
2	Olah Janur	Tari Kontemporer	Dalam rangka lomba tari kontemporer di Fakultas Ekonomi Universitas Udayana dan di Garda Badung, pada tahun 2015	
3	Sanggama Rohani	Tari Kontemporer	Dalam rangka kalaborasi kepemudaan yakni antara Karang Taruna Widya Dharma Bhakti Desa Kapal, Komunitas Seni Taksu Agung dan Komunitas Seni Pancer Langit, pada tanggal 7 Februari 2016	
4	Melayangan	Tari Kontemporer	Dalam rangka Hari Tari Sedunia oleh ISI Denpasar di Areal Art Center, pada	

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada Anak Agung Gede Agung Rahma Putra selaku pendiri dan pembina yayasan, I Gede Agus Suparta selaku ketua yayasan, serta seluruh anggota atau anak didik di Yayasan Seni Pancer Langiit, Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali.

DAFTAR PUSTAKA

Alma M, Hawkins. 1990. *Mencipta Lewat Tari*, Dialih bahasakan oleh: Y Sumandiyo Hadi. ISI, Yogyakarta

Hadi, Sutrisno. 1977. *Bimbingan menulis Skripsi, Thesis, Jilid I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, Universitas Gajah Mada.

Rummel, J.F. 2010. *Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabet